

Analisis Sosiologi Sastradalam Naskah *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja

Oleh: Nur Alfatun

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

nur.alfatun2@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur naskah *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja; (2) mendeskripsikan aspek-aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kutipan-kutipan dari naskah *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Dalam analisis data digunakan teknik analisis isi. Metode yang digunakan dalam penyajian data adalah metode informal. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) struktur naskah *Layang Sri Juwita* (a) tema: tentang kehidupan berumah tangga; (b) alur: menggunakan alur lurus atau *progresif*, pengembangan kisah di mulai dari tahap awal, tengah dan akhir; (c) tokoh dalam naskah *Layang Sri Juwita* adalah *wong tuwa*, *wong lanang*, dan *wong wadon*; (d) latar yang terdapat dalam naskah meliputi latar tempat: tanah Jawa, di rumah, di desa, dan rumah orang tua; latar waktu: musim tanam, malam hari, setelah menikah; latar sosial; (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona ketiga; (2) hasil analisis sosiologi sastra dalam naskah *Layang Sri Juwita* adalah (a) aspek moral yang terdapat dalam teks naskah *Layang Sri Juwita* mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan perbuatan, sikap, perilaku dan budi pekerti yang ada pada tokoh; (b) aspek pendidikan yang digambarkan merupakan pendidikan formal dan pendidikan nonformal; (c) aspek kekerabatan dicerminkan dengan adanya hubungan antar anak dengan orang tua serta hubungan antara suami dan istri dalam kehidupan berumah tangga; (d) aspek perekonomian masyarakat Jawa yang digambarkan dalam teks naskah tersebut tergolong dalam ekonomi bawah.

Kata Kunci : Sosiologi Sastra, Naskah *Layang Srijuwita*

Pendahuluan

Karya sastra lahir sebagai refleksi hidup manusia dalam bermasyarakat. Purwadi (2009: 3) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan pengungkapan dari apa yang telah disaksikan seseorang dalam kehidupan, dialami orang tentang kehidupan, diperenungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung dan juga kuat. Setelah penciptaannya, karya sastra terus mengalami perkembangan karena perubahan pola hidup manusia serta modernisasi budaya. Perhatian terhadap sastra lama saat ini mulai berkurang. Sebagian besar masyarakat hanya mengenal sastra modern. Naskah-naskah lama hanya disimpan di perpustakaan khusus atau museum saja. Dalam penelitian ini,

perhatian penulis mengarah pada karya sastra yang ber-*aksara Jawa*, yaitu naskah *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja yang terdiri dari 75 halaman yang di dalamnya terdapat tujuh bab, bab mencari penghasilan, bab anak orang kecil, bab anak perempuan, bab anak perempuan yang sudah berumah tangga, bab yang baik, bab dalam menjaga, dan bab gunanya perempuan. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat dalam naskah, penulis mengambil analisis sosiologi sastra sebagai dasar teori pengkajian. Swingewood menyatakan bahwa sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif tentang manusia dan masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial (Faruk, 2010: 1). Jika demikian, karya sastra hadir melalui proses pemahaman dari kondisi sosial masyarakat saat karya sastra diciptakan. Sosiologi sastra terbagi menjadi tiga jenis, yakni sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi sastra yang berhubungan dengan pembaca. Dari pembagian jenis pendekatan sosiologi sastra tersebut, peneliti memilih sosiologi karya sastra dengan menganalisis naskah itu sendiri. Kajian ini difokuskan untuk mencari aspek-aspek sosiologi sastra yang ada dalam naskah *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja. Aspek sosial sastra tersebut meliputi aspek moral, aspek pendidikan, aspek kekerabatan, dan aspek perekonomian. Sebelum masuk pada tahap analisis sosiologi sastra, penulis perlu melakukan analisis struktur karya sastra guna mengetahui unsur-unsur karya sastra dalam naskah *Layang Sri Juwita*. Nurgiyantoro (2005: 37) mengungkapkan mengenai unsur-unsur sastra tersebut yang meliputi tema, plot atau alur, tokoh atau penokohan, latar atau setting, dan sudut pandang. Mengingat naskah *Layang Sri Juwita* adalah naskah yang bertuliskan *aksara Jawa*, dalam meneliti naskah diperlukan studi filologi. Menurut Ikram (1997: 33) filologi merupakan ilmu yang mempelajari sastra-sastra lama beserta isinya. Studi filologi dipakai sebagai sarana transliterasi serta penerjemahan teks naskah *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam menganalisis naskah *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan, kondisi atau hal-hal lain, dan hasil dari penelitian tersebut dipaparkan dalam bentuk laporan. Subjek dalam penelitian ini adalah naskah *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja. Sementara objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis sosiologi sastra dalam naskah *Layang Sri Juwita karya* Mas Sasra Sudirja. Instrumen yang digunakan adalah *human instrumen* (peneliti sebagai instrumen) dibantu dengan buku-buku yang relevan seperti buku tentang struktur karya sastra dan sosiologi sastra. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan teknik peningkatan ketekunan. Uji keabsahan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembacaan ulang teks naskah *Layang Sri Juwita* yang kemudian melakukan pembuktian dengan menyimak dan membaca teori-teori yang berkaitan dengan struktur karya sastra dan sosiologi karya sastra untuk menunjukkan serta meningkatkan derajat keterpercayaan data. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat. Teknik pustaka merupakan tahap pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak digunakan untuk menemukan data yang dibutuhkan dengan membaca naskah *Layang Sri Juwita* secara berulang-ulang dan teliti pada naskah tersebut. Teknik catat dilakukan dengan membuat catatan dari kutipan naskah *Layang Sri Juwita* yang dikelompokkan berdasarkan masing-masing katagori, yakni struktur karya sastra dan sosiologi sastra yang meliputi aspek-aspek sosialnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis naskah *Layang Sri Juwita* karya Mas Sasra Sudirja adalah teknik analisis isi atau *content analysis*. Analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan bukti-bukti yang telah diperoleh. Teknik penyajian data yang digunakan adalah metode informal. penulis menyajikan data berbentuk kutipan-kutipan dari *Layang Sri Juwita* yang dikelompokkan berdasarkan struktur karya sastra dan aspek-aspek sosiologi sastra menggunakan kata-kata biasa.

Hasil Penelitian

1. Struktur Karya Sastra dalam naskah *Layang Sri Juwita*

- a. Tema : kehidupan rumah tangga
- b. Plot (Alur) : lurus (progresif)
- c. Tokoh : tokoh terdiri dari *wong wadon* dan *wong lanang* sebagai tokoh utama perempuan dan laki-laki, serta *wong tuwa* sebagai tokoh tambahan.
- d. Latar (Setting)
 - 1) Latar tempat : Kertek, di desa, di rumah, di rumah orang tua
 - 2) Latar waktu : musim panen, malam hari, setelah menikah
 - 3) Latar sosial
- e. Sudut Pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona ketiga “Dia” maha tahu.

2. Aspek-Aspek Sosiologi Karya Sastra dalam Naskah *Layang Sri Juwita*

a. Aspek Moral

Moral merupakan ajaran tentang baik buruk, berkaitan dengan nilai-nilai kebenaran yang diterima oleh masyarakat berhubungan dengan cara bertindak, bersikap, berperilaku, budi pekerti dan nilai kesusilaan. Berikut adalah contoh kutipan tentang aspek moral dalam naskah *Layang Sri Juwita*.

“...wong kang lagi meteng. Gugon tuhone akeh, manawa ana wong meteng nyengit marang kalakuan utawa salah sijining kawujudan. Mongka sengite mau banget kongsi terus ing ngati ora ilang, ing tembe anake sok tiru mangkono. Pinyandel mangkono iku durung mesthi nyata, ananging prayoga dadi pangeling-eling.”
(LSJ: 63)

‘...orang yang hamil. Banyak *gugon tuhon*, jika orang yang hamil benci kepada kelakuan atau salah satu wujud. Maka kebencian itu berlebih sampai terus di dalam hati tidak hilang, nanti si anak akan meniru seperti itu. Keyakinan demikian tidak pasti nyata, tetapi baik untuk menjadi pengingat. Tidak ada baiknya orang membenci dan tidak suka kepada yang lain.’

Nilai moral yang tercermin dari ‘*gugon tuhon*’ adalah seseorang tidak selayaknya membenci orang lain, apalagi ia membenci secara berlebihan. Hal tersebut tidak ada baiknya. Malah justru akan membuat susah diri sendiri.

b. Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan menyangkut masalah pendidikan formal di dan nonformal atau pendidikan di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang ada berhubungan dengan pengajaran dan pelatihan untuk menjadi lebih baik. Contoh aspek pendidikan yang ada dalam teks naskah *Layang Sri Juwita* adalah sebagai berikut.

“Wiwit jebol saka guwa garbaning biyung, kongsi dewasa, ora akeh bocah wadon kang oleh piwulang becik saka wong tuwane, luwih maneh kang disekolahake ora ana babar pisan. Pamikire wong cilik. Bocah wadon kang disekolahake samangsa wis pinter banjur gelem nglakoni pagawe ala, sabab wis bisa gawe layang, tur akeh akale. Mangkono uga manawa omah-omah mundhak wani wong lanang. Saking sujane emohe nyakolahake bocah wadon. Anganti bisa gawe undhang-undhang dhewe, sapa-sapa wong wadon kang bisa marang tulisan, iku doraka gedhe.”

(LSJ: 23)

‘Sejak keluar dari kandungan ibunya, sampai dewasa, tidak banyak anak perempuan yang mendapatkan pendidikan baik dari orang tuanya, terlebih lagi yang disekolahkan tidak ada sama sekali. Pemikiran masyarakat kecil. Anak perempuan yang disekolahkan jika nanti sudah pandai akan melakukan pekerjaan yang buruk, sebab sudah bisa membuat surat, juga banyak akal nya. Begitu juga nanti apabila sudah berumah tangga akan berani pada suaminya. Terlalu pandai dan tidak maunya menyekolahkan anak perempuan. Sampai membuat undang-undang sendiri, siapapun perempuan yang memahami tulisan, itu durhaka besar.’

Perlakuan membedakan antara laki-laki dengan perempuan masih mendominasi pola pikir masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Perempuan dianggap melakukan kesalahan besar jika mereka bisa membaca dan menulis.

c. Aspek Kekerabatan

Aspek kekerabatan yang terkandung dalam teks naskah tersebut adalah hubungan yang terjalin antar anggota keluarga, yaitu orang tua dengan anak, dan hubungan antara suami dengan istri. Contoh kutipan yang menandakan aspek kekerabatan adalah sebagai berikut.

“Omah-omah iku wajib ingatasing wong urip. Wong lanang kang dadi ratune, wong wadon minangka patih. Saupama keris marangkane.

Pagaweyan kang dikarsakake ing ratu, kudu karembug lan katindhakake ing patih."

(LSJ: 66)

'Berumah tangga itu wajib di dalam kehidupan manusia. Laki-laki yang menjadi rajanya, perempuan sebagai patih. Seumpama keris sarungnya. Pekerjaan yang diinginkan oleh raja, harus dibicarakan dan dilakukan oleh patinya.'

Membangun rumah tangga adalah suatu kewajiban. Hubungan suami dan istri diibaratkan hubungan raja dan patih, atau keris dengan sarungnya.

d. Aspek Perekonomian

Sosial ekonomi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana cara masyarakat memenuhi kebutuhannya. Contoh kutipannya adalah sebagai berikut.

"Luwih maneh kang pawitan bau suku thok. Ing sadina-dina lunga luru wong kang gelem amburuhi. Ana kang menyang pasar, ana kang menyang setatsiun, padha golek gawan, ana meneh kang anggawa barang menyang liyan negara. Aninggal anak bojone kongsi lawas."

(LSJ: 11)

'Terlebih lagi jika hanya bermodal nekat. Setiap hari pergi mencari orang yang mau memberinya pekerjaan. Ada yang pergi ke pasar, ada yang ke stasiun, mereka mencari barang bawaan, ada lagi yang membawa barang ke lain negara. Meninggalkan anak istri sampai waktu yang lama.'

Ada pula mereka yang bekerja pergi kebeberapa tempat, antara lain pasar atau stasiun, menunggu ada orang yang mau memberi pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud antara lain sebagai kuli panggul. Pekerjaan yang hanya memerlukan kekuatan otot atau tenaga saja.

"Sanajan wis tetela uripe konca cilik mau kanthi rekasa tur ora nyukupi. Ewasamano ora ana kangthukul budhidhayane kang prayoga. Gelem mencar nalare. Nanging marang laku kang ora bener. Kayata: memaling, ngutil, ngapus-apusi, ngemis, iku kabeh tuwuhe saka kakurangan panganane ora bisa ngreka liyane."

(LSJ: 12)

'Walaupun sudah biasa hidup susah dan tidak berkecukupan. Namun tidak ada yang timbul pemikirannya yang baik. Mau mengembangkan

pemikirannya. Tetapi melakukan hal yang tidak baik. Seperti mencuri, mencopet, menipu, mengemis, itu semua karena kekurangan makan dan tidak bisa berbuat yang lain.'

Perbuatan seperti mencuri, mencopet, menipu dan mengemis. Semua pekerjaan itu mereka lakukan karena kondisi ekonomi yang buruk.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan masalah, dapat disimpulkan (1) Struktur karya sastra meliputi: (a) tema: kehidupan berumah tangga; (b) alur: alur lurus atau *progresif*, (c) tokoh: *wong tuwa*, *wong lanang*, dan *wong wadon*; (d) latar: atar tempat: tanah Jawa wilayah Kertek, di rumah, desa, dan rumah orang tua; latar waktu: musim tanam, malam hari, setelah menikah; latar sosial; (e) sudut pandang: sudut pandang persona ketiga "dia" maha tahu. (2) Aspek-aspek sosiologi sastra meliputi: (a) aspek moral yang terdapat dalam teks naskah *Layang Sri Juwita* mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan perbuatan, sikap, perilaku dan perilaku yang dicerminkan para tokoh; (b) aspek pendidikan yang digambarkan merupakan pendidikan formal dan pendidikan nonformal; (c) Aspek kekerabatan tercermin dengan adanya hubungan antara anak dengan orang tua serta hubungan antara suami dan istri dalam kehidupan berumah tangga; (d) aspek perekonomian, perekonomian masyarakat Jawa dalam teks naskah tergolong dalam ekonomi rendah.

Daftar Pustaka

- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwadi. 2009. *Pengkajian Sastra Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.